

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mengembangkan tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personil pendidikan. Di sekolah kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan serta komite sekolah harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bsgi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing.¹

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa banyak perubahan pada pola pikir dan perilaku anak. Meskipun kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sikap mereka. Salah satu yang menonjol adalah berkurangnya rasa empati. Banyak anak cenderung kurang peka terhadap perasaan dan kondisi orang lain, sehingga sikap saling membantu dan peduli mulai memudar. Selain itu, individualism yang tinggi semakin terlihat. Anak lebih fokus pada kepentingan dan kenyamanan pribadi dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Hal ini diperparah oleh perilaku oleh konsumtif yang di

¹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsidan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 162

pengaruhi trend media sosial, dimana mereka lebih mementingkan penampilan atau barang baru dari pada kebutuhan yang lebih bermanfaat.

Kurangnya disiplin dan tanggung jawab juga menjadi masalah yang sering muncul, seperti menunda-nunda tugas, datang terlambat, atau tidak menepati janji. Pengaruh negatif media sosial membuat interaksi tatap muka berkurang, bahkan memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan menghargai orang lain. Tidak jarang, sikap kurang sopan terhadap orang tua atau guru mulai terlihat dalam percakapan sehari-hari. Kepedulian terhadap lingkungan pun menurun. Masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan atau tidak ikut menjaga kebersihan sekitar. Semua permasalahan ini menunjukkan perlunya upaya serius dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk kembali sikap positif dan karakter peduli sosial pada anak, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan hati terhadap sesama dan lingkungan.

Pendidikan karakter lebih penting dari pada pendidikan moral karena bukan hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membangun kebiasaan yang baik bagi anak-anak. "Karakter" dapat didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Itu juga dapat didefinisikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter merupakan cara berpikir dan bertindak yang dimiliki setiap orang, yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara mereka sendiri. Anak-

anak yang berkarakter baik memiliki kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dan²

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak meneyentuh faktor mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan, dan mennyatukan ketiga unsur tersebut. Dalam islam, ketiga unsur tersebut disatukan. Disebut unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah, yang dalam bahasa tauhid disebut iman, islam, dan ihsan. Ketiga unsur ini harus bersatu dalam diri anak didik, sehingga akhlak yang dibentuk berdasarkan pada keimanan, keislaman, dan keikhlasan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesian, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah.³

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Indikator sikap peduli sosial anak adalah mereka bersedia membantu teman yang membutuhkan, berperilaku sopan dan santun, memperhatikan orang lain saat mereka berbicara, menegur dengan baik jika ada keributan, mudah

² Suyanto.2009 *urgensi pendidikan karakter*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

³ Rahmawati Mega, “*Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Permata Jati Agung Lampung Selatan*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020), hlm. 1-68

meminta maaf dan memaafkan, dan bersedia mengucapkan selamat tinggal terima kasih.⁴

Menurut Wiyani karakter peduli sosial dapat diartikan empati pada orang lain yang dilakukan dalam bentuk memberikan perjanjian sesuai dengan kemampuan seseorang, pewujudan dari peduli sosial bisa berupa materi seperti memberi bantuan makanan, uang, tempat tinggal dan lain-lain, kemudian bersifat non materi seperti memberi dukungan, semangat, nasihat atau hanya senyuman yang membuat tentram⁵ Pendidikan karakter kepedulian sosial mencakup sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ini adalah implementasi kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.⁶ Dunia pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, seorang manusia tidak akan tumbuh secara sempurna tanpa bantuan dari orang lain. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain merupakan suatu tindakan terpuji, tindakan tersebut sering disebut dengan peduli atau kepedulian. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satunya yaitu melalui pembiasaan yang baik.

Kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan sekolah. Selain meningkatkan tanggung jawab dan

⁴ Pasami, C., F. dan Lestari. 2017. *Karakter peduli sosial anak dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan contextual teaching and learning di kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017*. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2).DOI:<http://dx.doi.org/10.20527/edu.mat.v5i2.4634>

⁵ Fitriyatul Ismi, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS", (Malang: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 1 No. 2, 2022) hlm. 81-95

⁶ Shafira, Z. 2022. *Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Cloud Bread*. Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(1),31-39. <https://doi.org/10.24903/jw.v7i1.832>

kewenangan untuk program sekolah, pimpinan sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas siswa dan keberhasilan program.⁷ Salah satu bagian pendidikan yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah, yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990, Pasal 12 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana."

Jika dilihat secara spesifik masih terdapat masalah yang terjadi pada peduli sosial ini salah satunya dalam kepala sekolah dan komitenya itu sendiri. Yang di mana ada saja hambatan dalam pelaksanaan program peduli sosial dan juga komite itu sendiri terkadang belum aktif dalam merumuskan program juga kadang tidak memiliki alat komunikasi yang efektif sehingga program itu tidak berjalan secara optimal.

Salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin Sekolah bertanggung jawab atas manajemen sumber daya manusia, pengembangan kurikulum pembelajaran, dan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum pembelajaran, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, layanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan lingkungan sekolah, dan tercapainya kriteria pendidikan. Ini adalah tugas kepala sekolah untuk menggerakkan dan memimpin kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus

⁷ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), h. 16.

memahami peran dan tanggung jawab mereka untuk memastikan keberhasilan sekolah dengan mendukung komite sekolah.⁸

Komite sekolah terdiri dari masyarakat, seperti perwakilan orang tua atau wali murid yang dipilih secara demokratis di jenjang kelas, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang peduli dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah menjalankan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah karena berfungsi sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan masyarakat dan memungkinkan mereka untuk menyediakan pertukaran pendapat antara keduanya. Pada dasarnya posisi komite sekolah berada ditengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai lembaga, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya.

Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Adapun peran komite sekolah yaitu memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol serta menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat.⁹ Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovasi demi kemajuan suatu sekolah.

⁸ Sidiq Rahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Teori dan Praktek*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2021. Hal. 18

⁹ Nazdiardi dan Nilawati, "*Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan*", Lenteraa, Vol.5 N0.14 (2014), h 71

Dalam rangka mengembangkan program kegiatan karakter peduli sosial pada anak agar senang membantu orang lain yang merasa kesulitan RA Al-Amanah, mengadakan kegiatan ini. Gerakan ini melibatkan seluruh siswa untuk ikut mengembangkan karakter kepedulian sosial mereka untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial serta terwujudnya lingkungan sekolah yang peduli terhadap sesama.

Maka dari itu RA Al-Amanah mengembangkan adanya karakter peduli sosial pada anak ini agar menumbuhkan karakter peduli sosial anak usia dini terhadap kepedulian masyarakat yang kurang mampu disekitarnya. Berdasarkan hasil paparan pendahuluan dan studi kasus yang dilakukan diatas, peneliti menyimpulkan tentang pentingnya menanamkan karakter peduli sosial sejak dini, maka dari itu peneliti melihat adanya pembentukan karakter yang sesuai di RA Al-amanah, dalam mengembangkan karakter peduli sosial emosional anak juga di dukung oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah yang turut memberikan contoh serta pengetahuan kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pemberian contoh serta pengetahuan ini supaya anak-anak lebih paham dan timbul rasa ingin membantu yaitu dengan melakukan kepedulian sosial terhadap sesama.

Dari penjelasan diatas mengenai keterlibatan anak secara langsung pada saat pembelajaran infak untuk mengembangkan karakter peduli sosial maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran kepala sekolah dan komite dalam mengembangkan program yang mendukung karakter peduli sosial pada anak di RA Al- amanah, Cilegon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik yang terlatih, fasilitas, maupun dana, bisa menjadi kendala dalam menjalankan pengembangan karakter sosial emosional anak secara optimal.
2. Kepala sekolah dan komite mungkin kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengembangan karakter peduli sosial emosional anak. Hal ini bisa menghambat perencanaan dan pelaksanaan program yang mendukung pengembangan karkater tersebut.
3. Belum adanya sistem evaluasi yang baik untuk mengukur perkembangan karakter sosial emosional anak, yang dapat membuat kepala sekolah dan komite dalam mengetahui sejauh mana perkembangan ini berhasil atau perlu perbaikan.
4. Komite sekolah belum aktif dalam merumuskan kegiatan, sehingga ide-ide yang muncul tidak optimal. Dan kadang belum memiliki alat komunikasi yang efektif

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dan komite dalam mengembangkan program kegiatan karakter peduli sosial pada anak di RA Al-Amanah ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter peduli sosial di RA Al-Amanah?
3. Bagaimana dampak pengembangan kegiatan peduli sosial terhadap kepribadian anak RA Al-Amanah?

D. Tujuan penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dan komite dalam mengembangkan karakter peduli sosial emosional anak di RA Al-Amanah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan emosional anak di RA Al-Amanah.
- c. Untuk mengetahui dampak pengembangan kegiatan peduli sosial terhadap kepribadian anak di RA Al-Amanah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di tinjau dari 2 (dua) manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami tentang Peran Kepala Sekolah dan Komite dalam mengembangkan Program Kegiatan untuk Mendukung Karakter Peduli Sosial Pada Anak di RA Al-Amanah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat Sebagai :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dan komite dalam mengembangkan program kegiatan untuk mendukung karakter peduli sosial pada anak
- b. Bagi kepala sekolah dan komite, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya mengembangkan program kegiatan untuk mendukung karakter peduli sosial pada anak.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam penerapan program peduli sosial.
- d. Bagi pembaca dan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran kepala sekolah dan komite dalam mengembangkan program kegiatan untuk mendukung karakter program peduli sosial pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian garis besar tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Agar lebih menjadi sistematis peneliti membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, di bab ini peneliti akan mengisi hal-hal yang sifatnya mengatur isi dari skripsi, yaitu: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, yang berisi tentang kerangka teori dan Penulisan terkait

Bab III : Berisi metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari penjelasan observasi atau penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, dan daftar pustaka.